

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak asasi setiap manusia. Pendidikan dapat diartikan sebuah proses manusia membangun kerangka berpikir sejak ia dilahirkan hingga masuk ke liang lahat.¹ Fungsi dan tujuan Pendidikan nasional yang tercantum dalam bab II Pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 yaitu, mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, memiliki tujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Untuk itu, dalam mencapai tujuan pendidikan harus dilakukan segala upaya semaksimal mungkin, melalui ketentuan yang dapat menjadikan pencapaian kegiatan berjalan baik dengan menanamkan nilai karakter siswa sebagai pondasi bangsa yang sangat penting.

Nilai merupakan prefensi yang tercermin dari perilaku seseorang, sehingga seorang akan melakukan atau tidak melakukan sesuatu tergantung pada sistem nilai yang dipegangnya.³ Pendidikan karakter, di sini ada unsur proses pembentukan nilai

¹Qiqi Yulianti Zakiyah, Zakiyah dan Rusdiana, “*Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm.75

²Qiqi Yulianti Zakiyah, Zakiyah dan Rusdiana, “*Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hlm. 79

³Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm.56

tersebut dan sikap yang didasari pada pengetahuan mengapa nilai itu dilakukan. Dan, semua nilai moralitas yang disadari dan dilakukan itu bertujuan untuk membantu manusia menjadi manusia yang lebih utuh. Alih-alih disebut pendidikan budi pekerti, sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata.⁴ Pendidikan karakter sendiri tanpa identifikasi nilai-nilainya hanya akan menjadi sebuah perjalanan tanpa akhir atau petualangan tanpa peta. Sekolah manapun yang berpengaruh di dunia ini yang mempunyai perhatian besar pada pendidikan karakter seharusnya mampu mengidentifikasi nilai-nilai yang akan menjadi perilaku individu yang diharapkan.⁵ Diharapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan diberbagai tingkat atau jenjang pendidikan mampu mengatasi krisis karakter bangsa ini.

Bangsa Indonesia, sebenarnya kaya akan ajaran dan nilai-nilai luhur yang bisa diinternalisasikan dalam pendidikan karakter. Suku Jawa misalnya, memiliki ajaran karakter mulia salah satunya agar orang “*sepi ing pamrih*” dan “*rame ing gawe*”. Kata *pamrih* ini asalnya dari bahasa Jawa Kuno yaitu *prih* atau *niah*, yang berarti keinginan untuk memiliki hak milik orang lain. Apabila diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia, *sepi ing pamrih* itu berarti sesuatu tindakan yang tidak disertai dengan keinginan untuk mendapatkan kenikmatan diri sendiri. Hampir setiap suku bangsa di negeri ini, secara turum temurun mengajarkan nilai-nilai yang mereka percaya sebagai sesuatu

⁴Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 67

⁵Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 53

yang luhur kepada generasi penerusnya, agar menjadi manusia yang berkarakter dan sempurna.⁶

Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia sebenarnya sudah banyak yang berkualitas, tetapi tidak banyak pula yang memberikan kontribusi yang signifikan terhadap majunya bangsa ini secara merata. Di Indonesia pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) nya masih dipercayakan kepada pihak badan usaha asing yang berdampak pada hilangnya kekayaan negara dalam jumlah yang tidak sedikit karena dibawa kabur keluar negara. Di sisi lain, SDM di negara ini yang berkualitas juga sudah banyak diberdayakan oleh pihak asing sehingga kemakmuran negara lain bertambah sementara kemakmuran Negara Indonesia berkurang karena tidak berimbang sedikitpun bagi nagara ini. Ini terjadi akibat kesadaran bangsa Indonesia rendah akan nilai-nilai nasionalisme dan tingginya nilai-nilai individualisme yang sudah menyatu dalam diri seseorang, materialisme, pragmatisme, bahkan hedonisme. Permasalahan karakter itulah yang melanda sebagian besar dari bangsa Indonesia. Masih banyak karakter negatif yang sekarang berkembang, bahkan problem bangsa dan negara menjadi budaya ditengah-tengah masyarakat yang memperparah keadaan saat ini. Sudah sejak abad-abad lalu nilai-nilai karakter mulia yang dimiliki bangsa Indonesia sekarang mulai terkikis, untuk itu harus dibangun kembali utamanya melalui pendidikan. Oleh karena itu, pada tahun 2010, Presiden Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, mengajak seluruh rakyat Indonesia untuk bersama-

⁶Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Ber peradaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 37

sama membangun kembali budaya dan karakter luhur bangsa Indonesia yang sudah memudar.⁷

Karakter buruk Bangsa Indonesia yaitu suka menerabas, meremehkan mutu, tidak percaya diri sendiri, mengabaikan tanggung jawab, lemah kreativitas, hipokrit, suka foedalisme, tak punya malu, dan etos kerja buruk. Sedangkan menurut Retno Listyarti, karakter asli bangsa Indonesia adalah *nrimo*, sosial politik, penindas, penakut, tak logis, dan koruptif. Karakter lemah tersebut menjadi realitas dalam kehidupan bangsa Indonesia. Jadi, sejak bangsa asing menjajah bangsa Indonesia beratus-ratus tahun lalu, karakter tersebut akhirnya membekukan pribadi masyarakat Indonesia. Bahkan, karakter tersebut masih melekat ketika bangsa ini sudah merdeka. Kondisi seperti inilah yang menjadi latar belakang lahirnya pendidikan karakter oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.⁸

Karakter Islam sebenarnya lebih banyak memuat nilai-nilai karakter didalamnya jika dibandingkan dengan karakter-karakter diatas. Ketika satu nilai karakter Islam diterapkan maka nilai karakter yang lain sebenarnya akan saling terkait. Nilai-nilai karakter yang lain justru terealisasi meskipun tidak semuanya.⁹

Akhlah yang mulia haruslah ada kesucian jiwa, sedangkan kesucian jiwa akan mengantarkan seseorang untuk memahami eksistensi dirinya serta Tuhan-Nya, yang nantinya akan membentuk kepribadian yang luhur dalam aspek spritual,

⁷Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), hlm. 2-3

⁸Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga Group, 2012), hlm. 4-5

⁹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), hlm. 45

intelektual, dan emosional. Tentang keutamaan akhlak Allah SWT berfiman pada surat An-Nahl ayat 90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : *"Sesungguhnya Allah menyuruh (kami) berlaku adil dan berbuat kebijakan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."* (an-Nahl : 90)¹⁰

Allah SWT., memerintahkan kepada hamba-Nya untuk selalu berlaku adil, yakni selalu menyeimbangkan dan menengahkan. Allah SWT., memerintahkan untuk bertindak baik. Sa'id Ibnu Qatadah mengatakan bahwa berkaitan dengan firman Allah SWT., dalam surat An-nahl: 90, bahwa dahulu tiada suatu akhlak baiknya yang dilakukan orang-orang Jahiliyah dan pandangan mereka itu sebagai tindakan yang baik. Serta mereka memandang tiada suatu akhlak burukpun yang dianggap suatu kebaikan diantara sesama mereka melainkan Allah SWT., melarangnya. Salah satu cara untuk menanamkan sebuah perilaku yang baik dalam diri remaja adalah dengan pembiasaan-pembiasaan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter remaja. Penciptaan lingkungan itu bisa melalui lingkungan sekolah, atau juga melalui lingkungan keluarga. Begitu pula pendidikan agama yang ditanamkan di dalam diri remaja seharusnya menekankan akhlakul

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Mahkota Surabaya, 1989)

karimah. Jadi Pada ayat tersebut menjelaskan bahwasanya manusia diajarkan tidak saling merugikan sebagaimana Rasulullah menyebarkan Islam dengan keagungan akhlaknya.¹¹

Walisongo menjadi contoh yang baik bagi masyarakat karena sebagai figur agamis menjadi simbol kesalihan masyarakat, sehingga apa yang dilakukan oleh para Wali menjadi contoh saat itu. Dalam memilih tempat tinggal, Walisongo lebih memilih tempat terpencil, mereka lebih suka hidup di gunung dan perkampungan dari pada di perkotaan. Dalam kehidupan Walisongo mengembangkan sikap hidup sederhana, peduli terhadap fakir miskin, tidak berlebih-lebihan, bahkan menjadi pelopor dalam memberantas kemiskinan dan kebodohan. Hal ini tertuang dalam salahsatu ajaran tasawuf yang disebut dengan *'uzlah* (mengasingkan diri).¹² Dengan keperdulian yang tinggi terhadap siswanya, Wali Songo memahami betul bahwa pendidikan agama dan kemanusiaan yang diajarkan kepada masyarakat akan berhasil jika dilakukan dengan menyenangkan. Salah satu bukti komitmen Walisongo dalam menyelenggarakan pendidikan yang menyenangkan adalah adanya tradisi penciptaan tembang yang pada waktu itu sangat disukai oleh masyarakat.¹³ Tembang jenis *Sinom* dan *Kinanthi* dianggap sebagai ciptaan Sunan Muria.¹⁴ Tembang *Kinanthi* sangat penting dalam

¹¹ Tafsir Ibnu Katsir, hlm. 40

¹² Kasman, "Peran Wali Songo dalam Mentransfer Tasawuf", *El-Furqania* Vol. 4 No. 1 (2018) : 63

¹³ Failasuf Fadli dan Nanang Hasan Susanto, "Model Pendidikan Islam Kreatif Walisongo, Melalui Penyelenggaraan Pendidikan yang Menyenangkan", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 11 No. 1 (2017) : 35

¹⁴ Failasuf Fadli dan Nanang Hasan Susanto, "Model Pendidikan Islam Kreatif Walisongo, Melalui Penyelenggaraan Pendidikan yang Menyenangkan", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 11 No. 1 (2017) : 35

penanaman nilai-nilai karakter siswa, karena masa-masa untuk mencari jati diri.

Lirik Tembang *Kinanthi* memiliki muatan moral dalam segi karakter tentang ajaran kehidupan, *Kinanthi* cenderung digunakan untuk menggambarkan suasana hati bahagia, kasih sayang, cinta dan menunjukkan keteladanan hidup. Untuk itu, materi sejarah sangat cocok untuk menyampaikan nasehat kehidupan melalui syair *Kinanthi*.

Internalisasi nilai-nilai karakter siswa melalui tembang *kinanthi*, siswa akan mampu membiasakan diri berakhlakul karimah sesuai Visi dan Misi MTs NU Darul Anwar Cranggang yang berisi “*terwujudnya insan cendekia, berakhlak mulia, dan berpegang aswaja*”. Tercapai atau tidaknya sebuah wacana itu bisa dilihat ketika peneliti sudah melakukan sebuah penelitian. Melalui pembelajaran SKI di MTs NU Darul Anwar Cranggang, guru SKI di harapkan mampu menerapkan pentingnya penanaman nilai-nilai karakter siswanya yang terdapat dalam tembang *kinanthi* ciptaan Sunan Muria yang memuat nilai-nilai moral yang dapat dijadikan sebagai teladan untuk siswanya dalam kehidupan sehari-hari. Tembang ini memiliki nasihat atau cerita yang berwatak senang, gembira, dan kasih sayang. Tembang ini memiliki jumlah baris (guru gatra) sebanyak 6 baris/larik, juga memiliki dua guru yaitu, guru wilangan dan guru lagu.

Alasan peneliti mengambil tembang *kinanthi* karena, tembang *kinanthi* memuat nilai-nilai karakter yang sesuai untuk diterapkan kepada siswa seperti disiplin, bertanggung jawab, sosial, dan spiritual. Di MTs NU Darul Anwar mengajarkan tembang *kinanthi* Sunan Muria yaitu dengan menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada siswa melalui pembelajaran SKI. Untuk memecahkan masalah yang timbul siswa perlu

saling berdebat atau mengadu argumentasi, dalam materi tembang *kinanthi* yang diajarkan Sunan Muria siswa harus menemukan nilai karakter dalam setiap lirik syair yang di berikan oleh gurunya, setelah itu di diskusikan untuk membuat suatu keputusan. Dalam menganalisis suatu masalah metode diskusi efektif karena dapat merangsang serta membangkitkan motivasi belajar siswa. Fungsi dari metode itu sendiri sabagai cara yang sebaik mungkin dalam memberikan jalan bagi pelaksanaan pendidikan. Sejak diterapkannya kurikulum 2013 guru SKI mulai mengutamakan pembelajaran berbasis karakter. Oleh karena itu internalisasi nilai-nilai karakter sangat penting dalam membentuk karakter siswa di era milenial seperti sekarang ini. Sebenarnya sudah sejak dulu tembang *kinanthi* Sunan Muria diajarkan di MTs NU Darul Anwar khususnya kelas 9 namun hanya sebatas media dakwah yang diajarkan oleh Sunan Muria saja tidak ditunjukkan nilai-nilai yang terkandung dalam syair tembang *kinanthinya*, baru setelah kurikulum 2013 sudah hampir 5 kali, setiap mempelajari tembang *kinanthi* Sunan Muria yang terdapat dalam materi SKI siswa akan lebih di tekankan pada syair yang mengandung nilai-nilai karakter.

Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai karakter dalam tembang *kinanthi* Sunan Muria melalui pembelajaran SKI merupakan komponen penting yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya internalisasi nilai-nilai karakter siswa dalam tembang *kiananthi* Sunan Muria melalui pembelajaran SKI khususnya guru PAI bertujuan untuk meningkatkan mutu dan memaksimalkan serta memudahkan proses kegiatan pembelajaran. Untuk itulah, internalisasi nilai-nilai karakter siswa dalam tembang *kinanthi* Sunan Muria melalui pembelajaran SKI harus dapat mewujudkan siswa

yang berakhlak baik yang sesuai dengan Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah. MTs NU Darul Anwar Cranggang satu dari sekian banyak sekolah menengah pertama yang mengusung nilai-nilai karakter yang menjadi tujuan dari Visi dan Misi sekolah yaitu mewujudkan siswa yang *berakhlakul karimah* dan unggul berlandaskan nilai Islam.

Internalisasi nilai-nilai karakter siswa yang lebih intensif dari guru PAI dengan wali kelas melalui kegiatan pembelajaran yang ada serta pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari disekolah. Maka, peneliti mengambil judul **“Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Siswa Dalam Tembang *Kinanthi* Sunan Muria Melalui Pembelajaran SKI di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apa sajakah nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Tembang *Kinanthi* Sunan Muria?
2. Bagaimana upaya Internalisasi nilai-nilai karakter siswa dalam Tembang *Kinanthi* Sunan Muria di MTs NU Darul Anwar Cranggang?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat MTs NU Darul Anwar Cranggang dalam internalisasi nilai-nilai karakter siswa dalam Tembang *Kinanthi* Sunan Muria melalui pembelajaran SKI ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Tembang *Kinanthi* Sunan Muria?
2. Untuk mengetahui upaya Internalisasi nilai-nilai karakter siswa dalam Tembang *Kinanthi* Sunan Muria melalui pembelajaran SKI di MTs NU Darul Anwar Cranggang.

3. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat MTs NU Darul Anwar Cranggang dalam internalisasi nilai-nilai karakter siswa dalam Tembang *Kinanthi* Sunan Muria melalui pembelajaran SKI.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Kelas pada khususnya yang mengintegrasikan internalisasi nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan maupun mata pelajaran salah satunya melalui pembelajaran SKI di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus.

2. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi ilmiah terhadap referensi internalisasi nilai-nilai karakter dalam Tembang *Kinanthi* yang dikembangkan melalui pembelajaran SKI. Membantu menginternalisasikan nilai-nilai karakter siswa di MTs NU Darul Anwar Cranggang Dawe Kudus.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dalam penyusunan skripsi secara menyeluruh. Adapun sistematika penulisan tersebut sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini, memuat lima bab. Antara bab I dengan yang lainnya saling berhubungan

karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun kelima bab itu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan
 Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, Tujuan Penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori
 Pada bab ini berisi kajian teori mengenai nilai-nilai karakter siswa dalam tembang *kinanthi* sunan muria melalui pembelajaran SKI di MTs NU Darul Anwar

BAB III : Metode Penelitian
 Bab ini berisi uraian tentang jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, tempat penelitian, subjek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan
 Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian yang ada di MTs NU Darul Anwar Cranggang, deskripsi data penelitian,

dan analisis data penelitian.

BAB V

: Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian dan berisi saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan peneliti.

